

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar *Online*

Annur Fitri Hayati

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: annurfitrihayati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011085130>

Diterima: 10-04-2020

Revisi : 27-04-2020

Available Online: 30-04-2020

KEYWORD

hasil belajar, bimbel *online*, ruangguru

A B S T R A C T

This study aims to analyze whether there are differences in learning outcomes of students who take online tutoring and students who do not take tutoring. The population of this study was the students of class X in Padang 3 high school who took Ruangguru online tutoring and the sample technique used was proportional random sampling using the Slovin formula so that the number of samples obtained was 58 students. The hypothesis of this study was tested using One Way Aonva analysis. The results showed that there was no difference in the average learning outcomes between groups of students who took Ruangguru online tutoring and groups of students who did not take tutoring.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2005 – sekarang Ujian Nasional (UN) menjadi syarat penentuan kelulusan siswa SMA. Seorang siswa dinyatakan sudah lulus atau kompeten jika telah melewati nilai batas kelulusan yang mengacu kepada Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan. Hal ini bukan hanya siswa yang mengalami kekhawatiran, namun terjadi juga pada orang tua.

Berdasarkan permasalahan diatas, banyak orangtua dan siswa akhirnya memilih jalur pendidikan non formal seperti bimbingan belajar untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Stevenson and Baker (1992) menjelaskan bahwa Bimbingan Belajar (*shadow education*) merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang terjadi di luar sekolah formal dan dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah formal.

Ahmad Baedowi mengatakan bahwa berdasarkan Laporan Mark Bray dan Chad Lykins dalam *Shadow Education: Private Supplementary Tutoring and Its Implications for Policy Markers* in Asia (ADB: 2012) berisikan bahwa semakin banyak orangtua di Negara ASIA menghabiskan uang untuk anaknya agar mendapatkan pelajaran tambahan yang disediakan pihak swasta dalam bentuk bimbingan belajar ataupun *private lesson*. Di Indonesia juga para orangtua yang mampu perekonomiannya akan memasukkan anaknya ke tempat lembaga bimbingan belajar agar dapat meningkatkan dan mengejar ketinggalan anaknya dalam mencapai nilai ketuntasan matapelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah (Haryanto dkk, 2014)

Para orang tua berharap dengan adanya tambahan belajar melalui bimbingan belajar ini anak-anak mereka bisa lulus UN dengan nilai yang baik sehingga nantinya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi terbaik. Memilih

jalur belajar di luar sekolah formal berupa bimbingan belajar merupakan salah satu cara bagi siswa di sekolah menengah agar mampu memilih perguruan tinggi favorit yang mereka inginkan (Bray 2007) dalam Loyalka & Zakharov (2016).

Di Indonesia *shadow education* sudah berkembang pesat, terutama bimbingan belajar (bimbel). Keberadaan bimbel menjadi sebagai Suplementasi tambahan belajar bagi siswa di luar jam pelajaran sekolah (Yung & Bray, 2018). Intan (2015) mengatakan jumlah lembaga bimbel di Indonesia seluruhnya diperkirakan sebanyak 1.362 lembaga dengan peserta siswa berjumlah 955.863 atau 70,88% dan jumlah siswa yang mengikuti bimbel akan meningkat 10% setiap tahunnya. Besarnya faktor siswa yang mengikuti bimbel disebabkan adanya rasa ketakutan menghadapi ujian, kurang adanya percaya diri dan memiliki harapan yang tinggi untuk bisa diterima ditingkat pendidikan yang lebih tinggi (Haryanto, 2013).

Seiring perkembangan zaman, bimbel mulai berubah menjadi bimbel *online* yang dapat diakses dimana saja. Gideon (2018) mengatakan bahwa dengan berkembangnya *m-learning* siswa tidak perlu datang ke lokasi bimbel karena mereka bisa belajar kapanpun, dimanapun mereka mau dengan hanya membawa laptop ataupun *gadget* dengan hanya mengakses aplikasi bimbel *online*.

Ada banyak penyedia aplikasi bimbingan *online* dan belajar *online* diantaranya adalah Quipper, Zenius Education, Ruang Guru, Prime Mobile dan lainnya. Berdasarkan halaman blog resmi Ruangguru mengatakan bahwa telah ada 6 juta pengguna semenjak didirikan pada tahun 2014, dan di halaman CNN Indonesia Ruangguru mencatat peningkatan pengguna hingga 10 kali lipat sejak 2016. Ruangguru hadir sebagai bimbel *online* yang digunakan dengan jaringan internet di berbagai komputer, *gadget* ataupun *smartphone*. Ruangguru mengklaim bahwa Ruangguru adalah Bimbel *Online* No.1 di Indonesia dan memiliki kerjasama dengan sekolah-sekolah diseluruh Indonesia. Berdasarkan obeservasi, siswa kelas X SMA N 3 Padang banyak yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru dengan hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbel pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian guna mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui sampel atau data yang sudah dikumpulkan (Sugiono, 2010). Objek penelitian ini yakni seluruh siswa kelas X SMA 3 Kota Padang tahun ajaran 2019/2020 yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru. Teknik sampel yang digunakan adalah *propotional random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebesar 58 siswa yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru dan sebagai perbandingan nya 58 siswa yang tidak mengikuti bimbel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni data hasil belajar ujian tengah semester siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *one way anova* (*anova* satu arah), pengujian *one way anova* dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui perbedaan beberapa kelompok rata-rata yang mana hanya ada satu variable bebas dan satu variabel terikat (Widiyanto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas merupakan syarat pertama yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data menggunakan *one way anova*, uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang digunakan distribusi normal. Ada banyak teknik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas data, dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov*. Menurut Sopiudin (2010:48) jika sampel > 50 maka pengujian normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan jika sampel < 50 menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil pengujian normalitas:

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Z	N	Sig.
.843	116	.475

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 2 nilai sig. > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan tes homogenitas. Menurut Sudjana (2005:20) ada beberapa teknik melakukan pengujian homogenitas, diantaranya adalah *fisher*, *bartlett* atau *levene*. Berikut hasil pengujian homogenitas menggunakan *Levene test*:

Tabel 2. Hasil Pengujian Homogenitas

Hasil belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.304	1	114	.132

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Hasil pengujian homogenitas menggunakan *Levene* diperoleh sig. sebesar 0,132 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok (bimbel *online* dan tidak mengikuti bimbel) yang dibandingkan adalah sama atau homogen.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Penelitian

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
bimbel_online	58	69.02	12.178	38	98
tidak_bimbel	58	70.36	15.461	28	93
Total	116	69.69	13.872	28	98

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Jumlah observasi (N) berjumlah 116 siswa yang terbagi menjadi dua sampel yakni siswa yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru dan siswa yang tidak mengikuti bimbel. Berdasarkan tabel 4 bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru yaitu 69,02 dengan nilai terendah adalah 38 dan nilai tertinggi adalah 98. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak mengikuti bimbel baik *online* maupun konvensional sebesar 70,36 dengan nilai terendah 28 dan nilai tertinggi 93. Selanjutnya untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru dengan yang tidak mengikuti bimbel pada mata pelajaran ekonomi menggunakan analisis one way anova.

Untuk melakukan pengujian *one way anova*, maka perlu adanya hipotesis penelitian. Adapun hipotesis penelitiannya adalah :

H_0 = tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Antara kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar *online* Ruangguru dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbel pada mata pelajaran ekonomi

H_1 = terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar *online* Ruangguru dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbel pada mata pelajaran ekonomi

Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 diterima jika nilai propabilitas signifikan > 0,05 dan H_0 ditolak jika nilai propabilitas signifikan < 0,05. Berikut adalah hasil pengujian *one way anova* :

Tabel 4. Hasil Pengujian *One Way Anova*

ANOVA					
Hasil belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	52.448	1	52.448	.271	.604
Within Groups	22078.379	114	193.670		
Total	22130.828	115			

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian *one way* anova di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,604 , angka ini menunjukkan bahwa $0,604 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar *online* Ruangguru dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbel pada mata pelajaran ekonomi. Pada table 5 deskriptif terlihat bahwa rata-rata (*mean*) untuk siswa yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru dan siswa yang tidak mengikuti bimbel tidak memiliki selisih yang begitu jauh.

Hal ini menandakan bahwa siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar apapun bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan Subkhan (2019) yang mengatakan bahwa banyak fakta kasus siswa sukses pada saat ujian nasional walaupun mereka tidak mengikuti bimbel. Dalam penelitian lain Byun & Park, (2012) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara les privat dengan prestasi siswa Amerika yang berasal dari Asia Timur. Tebuana (2016) mengatakan bahwa pendidikan di Indonesia mengacu pada nilai yang tinggi pada saat ujian sehingga banyak siswa yang berbondong-bondong mengikuti kegiatan bimbel hanya untuk memperoleh cara cepat mengerjakan soal tanpa memahami maksud dan tujuan dari pertanyaan dan mengharapkan nilai yang tinggi saat ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa kelas X SMA 3 Padang yang mengikuti bimbel *online* Ruangguru, mereka juga kebanyakan mengikuti bimbel *online* karena dorongan orangtua. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriany dkk (2014) yakni faktor ekstrinsik yang mempengaruhi siswa untuk mengikuti bimbel paling besar adalah keluarga sebesar 45,80%.

Tebuana (2016) mengkaji fenomena bimbingan belajar masa kini dari perspektif interaksi sosial mengenai derajat sosial yang mana tidak jarang bagi beberapa kalangan orangtua mengikutkan anaknya dalam bimbel merupakan nilai tambah tersendiri untuk mereka, semakin besar biaya yang dikeluarkan maka akan dianggap memiliki strata sosial yang tinggi. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dkk (2014) rata-rata orangtua yang memasukkan anaknya ke lembaga bimbel karena kesibukan orangtua. Ada baiknya orangtua menanyakan apa yang akan menjadi keinginan dan minat anak sebelum memutuskan bimbel untuk anaknya, hal ini sesuai saran Dr.Micahel Thompson dalam buku "*The Pressured Child*" orangtua untuk mengikuti kemauan dan minat anak agar ia tidak merasa terpaksa dan terbebani dalam menjalaninya, (Harususilo, 2019)

Menurut Sugandi Gen dalam bebaspedia bahwa kebanyakan siswa masih menganggap sebagai selingan mengisi waktu diluar kegiatan sekolah serta permasalahan wabah mengikuti bimbingan belajar atau les privat menjadi sebuah "*irend*". Bimbel *online* Ruangguru mulai gencar membuat iklan dan menjadikan artis yang sangat digemari oleh kalangan anak SMA yakni Iqbaal Ramadhan menjadi *Brand Ambassador*, hal ini tentu menjadi sebuah daya pikat bagi siswa SMA untuk mengikuti Ruangguru. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Yunanda (2018) yang mana Iqbaal Ramadhan mempunyai pengaruh positif terhadap *Brand Awareness* Ruangguru sebesar 42,7% , pengaruh ini sangatlah kuat dibandingkan dengan variabel *credibilitas*, *visibilitas* dan *power*.

Pemerintah Indonesia telah memberikan penunjang pembelajaran tambahan, sejak tahun 2004 Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia membuat TV Edukasi bertujuan untuk memberikan pelayanan siaran pendidikan berkualitas guna menunjang tujuan pendidikan nasional. TV Edukasi sekarang bias dinikmati melalui siaran TV Nasional dan bisa diakses pada *youtube*. Tahun 2011 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan portal pembelajaran bentuk pengembangan program sebelumnya yang bernama Rumah Belajar. Rumah Belajar memiliki sejumlah fitur yang menarik seperti Buku Sekolah Elektronik (BSE), Sumber Belajar dan Laboratorium Maya. Seiring dengan berjalannya waktu, Rumah Belajar terus berkembang sehingga bisa menggantikan bimbel *online* yang berbayar.

Kesadaran Pemerintah untuk terus mendukung kemudahan siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas membuat para siswa tidak perlu lagi mengikuti bimbel *online* ataupun bimbel lainnya. Selain itu, kemajuan teknologi membuat banyak sumber belajar gratis yang bisa diakses oleh siswa. Aplikasi rumah belajar dari kemendikbud sudah dapat diunduh secara gratis di playstore sejak 23 November 2019, aplikasi ini mendukung upaya inovasi pembelajaran di era industri 4.0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Padang maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar *online* Ruangguru dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan setelah dilakukan pengujian menggunakan *one way* anova terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan yang tidak mengikuti bimbingan belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok siswa yang mengikuti bimbingan belajar *online* Ruangguru dengan kelompok siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Keterbatasan dari penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian hanya pada mata pelajaran ekonomi, pada siswa kelas X SMA N 3 Padang saja dan terbatasnya data yang tersedia hanya hasil ujian tengah semester. Terkait hasil penelitian ini maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah matapelajaran lainnya yang di Ujian Nasional (UN) dan menambah periode pengamatan, ruang lingkup penelitian dan mengukur variabel lainnya yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Byun, S. Y., & Park, H. (2012). The academic success of East Asian American Youth: The role of shadow education. *Sociology of Education*, 85(1), 40–60. <https://doi.org/10.1177/0038040711417009>
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi deskriptif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengikuti kegiatan bimbingan belajar pada siswa smp di semarang. *Psikodimensia*, 13(1), 115.
- Harususilo, Y.E. (2019). 4 Alasan Banyak Les Justru Sebabkan Anak Tidak Berhasil. Available at: <https://edukasi.kompas.com/read/2019/04/20/22190251/4-alasan-banyak-les-justru-sebabkan-anak-tidak-berhasil?page=all> . Diakses pada 4 Januari 2020.
- Haryanto, E. (2013). *Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 34 Kecamatan Pontianak Selatan* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).
- Intan, R. (2015). *Pengaruh kemampuan kognitif dan penghargaan terhadap kinerja guru lembaga bimbingan dan konsultasi belajar nurul fikri di Jakarta*. Universitas Islam" 45" Bekasi.
- Loyalka, P., & Zakharov, A. (2016). Does shadow education help students prepare for college? Evidence from Russia. *International Journal of Educational Development*, 49(2016), 22–30. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2016.01.008>
- McVey, M. (2012). Shadow education: Private supplementary tutoring and its implications for policy makers in Asia. In *International Review of Education* (Vol. 58, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/s11159-012-9324-2>
- Saidi, S. (2017). Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Yang Mengikuti Bimbingan Belajar Dan Yang Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Siswa Kelas Xii Ips Mata Pelajaran Ekonomi SMA Sinar Pancasila Balikpapan. *Intelegensia*, 1(2).
- Sopiyudin, D. (2010). Besar sampel dan cara pengambilan sampel. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Subkhan, E. (2019). Mengapa adanya jasa bimbingan belajar bisa sulitkan pemerintah ketahui kualitas pembelajaran yang sebenarnya di sekolah. Available at: <https://theconversation.com/mengapa-adanya-jasa-bimbingan-bisa-sulitkan-pemerintah-ketahui-kualitas-pembelajaran-yang-sebenarnya-di-sekolah-115012>. Diakses pada 12 Desember 2019.
- Sudjana, N. (2005). Metode statistika. *Bandung: Tarsito*, 168.
- Sukandi, G. Bimbingan Belajar Jadi Trend, Tugas Guru Hanya Beri Nilai Rapor?. Available at: <https://bebaspedia.com/opini/bimbingan-jadi-trend-tugas-guru-hanya-beri-nilai-rapor/>. Diakses pada 3 Januari 2020.
- Tebuana, K.A. (2016). Fenomena Bimbingan Belajar Masa Kini. Available at: <http://arytebuana.web.ugm.ac.id/2016/10/31/fenomena-bimbingan-belajar-masa-kini/> . Diakses pada 11 Januari 2020.

-
- Yunanda, A. D. (2018). *Pengaruh Artis Iqbaal Ramadhan Sebagai Brand Ambassador Terhadap Brand Awareness Ruang Guru. Com* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).
- Yung, K. W., & Bray, M. (2018). Shadow education : Features , expansion and implications Shadow education Features , expansion and implications. *Shadow Education: Features, Expansion and Implications. In T. K. C. Tse & M. Lee (Eds.), Making Sense of Education in Post-Handover Hong Kong: Achievements and Challenges (Pp. 95-111). London: Routledge., January 2017, 95–111.*